

INTERNALISASI NILAI KREATIVITAS MELALUI PENGEMBANGAN BUKU RAMAH CERNA KATEGORI PEMBACA B2 DI SEKOLAH DASAR

Yoga Prasetyo¹, Sani Aryanto²

^{1,2}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: 202010615023@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstract

Literacy is a basic ability that children need to have from an early age. The ability in question is in the form of reading and writing, this literacy is not only used in school learning but can also be a provision for children to be able to use in their daily lives, because literacy must be the basis of early childhood habits. Literacy is one of the focuses of the Indonesian government, because it is believed to be a solution to improve thinking skills through reading and writing activities. Digest-friendly books are believed to be a solution in strengthening early literacy in elementary school. Therefore, the aim of this research is to internalize the value of creativity through the development of digest-friendly books for the b2 reader category in elementary schools. This research uses a Research and Development (R&D) research design through the ADDIE development model, including five steps, namely Analysis Design, Development, Implementation, and Evaluation involving 1 teacher and 30 students in class 1 of Margahayu XVIII Elementary School, Bekasi City. The rationalization of school selection is based on based on recommendations from several schools in Bekasi City to conduct thesis research, because this shows that literacy skills need to be improved. However, the results of this research are considered successful in developing a digest-friendly book that makes it easier for teachers in the process of teaching early literacy and is considered very good with a percentage of 82%. This research produced a book title that is considered to have internalized creative value Profil Pelajar Pancasila.

Keywords: Digest-Friendly Books; Early Literacy, Creative Value of Profil Pelajar Pancasila

ABSTRAK

Literasi adalah kemampuan dasar yang perlu dimiliki anak sejak dini. Kemampuan yang dimaksud berupa membaca dan menulis, literasi ini tidak hanya digunakan dalam pembelajaran sekolah akan tetapi juga dapat menjadi bekal bagi anak untuk dapat digunakan dalam kehidupannya sehari-harinya, karena literasi harus menjadi dasar dari kebiasaan anak usia dini. Literasi menjadi salah satu fokus pemerintah Indonesia, karena diyakini sebagai solusi untuk meningkatkan kecakapan berpikir melalui aktivitas membaca dan menulis. Buku ramah cerna diyakini sebagai solusi dalam penguatan literasi awal di SD. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menginternalisasi nilai kreativitas melalui pengembangan buku ramah cerna kategori pembaca B2 di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Research and Development* (R&D) yang melalui model pengembangan ADDIE, meliputi lima langkah, yaitu *Analysis Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation* dengan melibatkan 1 guru dan 30 siswa di kelas 1 SD Margahayu XVIII Kota Bekasi. Hasil penelitian ini dianggap berhasil mengembangkan buku ramah cerna yang memudahkan guru dalam proses pengajaran literasi dini dan dikategorikan sangat baik dengan persentase 82%. Penelitian ini

menghasilkan satu judul buku yang dianggap sudah menginternalisasikan nilai kreatif Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Buku Ramah Cerna; Literasi Dini, Nilai Kreatif Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Literasi di Indonesia masih dikatakan rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil *the programme for international student assesment* (PISA) pada tahun 2018 kategori kemampuan membaca, Indonesia berada pada peringkat ke 74 dari 79 negara. Capaian peringkat Indonesia dalam penilaian PISA selalu konstan sejak awal keikutsertaan Indonesia dalam penilaian tahun 2000 sampai 2018 (Hewi & Shaleh, 2020). Maka dari itu literasi perlu diajarkan kepada anak usia dini agar anak dapat meningkatkan kecintaannya dalam literasi sejak dini.

Literasi awal adalah kemampuan membaca dan menulis pada anak usia dini yang bertujuan untuk meningkatkan rasa empati, mengkritisi, dan juga serta menelaah informasi. Di usia dini ini menjadi usia yang sangat penting dalam kehidupan setiap anak, karena pertumbuhan dan perkembangan otak anak usia dini sangat tumbuh pesat. Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam aktivitas pembelajaran literasi awal pada anak usia dini adalah upaya pemberian buku cerita yang tepat dan relevan (Aryanto, et al., 2023). Salah satu manifestasi buku yang dianggap representatif dalam pembelajaran literasi awal adalah buku ramah cerna.

Buku ramah cerna adalah buku yang sangat diharapkan mampu dan bisa menstimulasi anak untuk mengkonstruksi pengetahuan keaksaraan dalam bentuk cetak atau digital. Hal ini dikarenakan karakteristik isi teks atau gambar buku ramah cerna cenderung lebih mudah dipahami sesuai kemampuan anak di usia pembaca awal pada jenjang kelas 1 SD (Aryanto, et al., 2023). Cerita pada Buku Ramah Cerna harus diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai dan pembentukan karakter anak. Yang bertujuan agar kegiatan literasi yang dilakukan tidak hanya memotivasi anak untuk memiliki kegemaran membaca, akan tetapi mampu menciptakan anak yang berkarakter serta dapat menumbuhkan kreativitas pada anak.

Kreatif atau berpikir kreatif merupakan salah satu nilai yang tercantum Profil Pelajar Pancasila dan termasuk dalam Kurikulum Merdeka. Berpikir kreatif adalah salah satu keterampilan dengan menggunakan proses berpikir dalam menghasilkan ide atau gagasan baru, baik dari konsep maupun prinsip serta persepsi seseorang (Supiadi1 et al., 2023). Dengan potensi kreativitas alami yang dimilikinya setiap anak dapat diharapkan pada sejak dini, anak akan membutuhkan aktivitas yang berkaitan dengan ide-ide kreatif dengan melalui pembinaan agar anak bisa mengembangkan potensi kreatifnya secara optimal dan terarah.

Profil Pelajar Pancasila menjadi peluang dalam upaya menguatkan nilai-nilai karakter pancasila, yang digagaskan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui kurikulum merdeka sebagai bentuk transformasi Pendidikan abad-21 (Rahayu et al., 2023). Pada dasarnya individu yang berperilaku kuat dan baik akan memiliki karakter, moral, dan budi pekerti yang baik. Pancasila merupakan landasan atau pedoman dalam berbangsa dan bernegara bagi masyarakat yang ada di Indonesia. Profil Pelajar Pancasila diharapkan menjadi entitas karakter Bangsa Indonesia dan dianggap sebagai solusi dalam mengantisipasi berbagai dampak perubahan global di era digital (Aryanto, et al.,

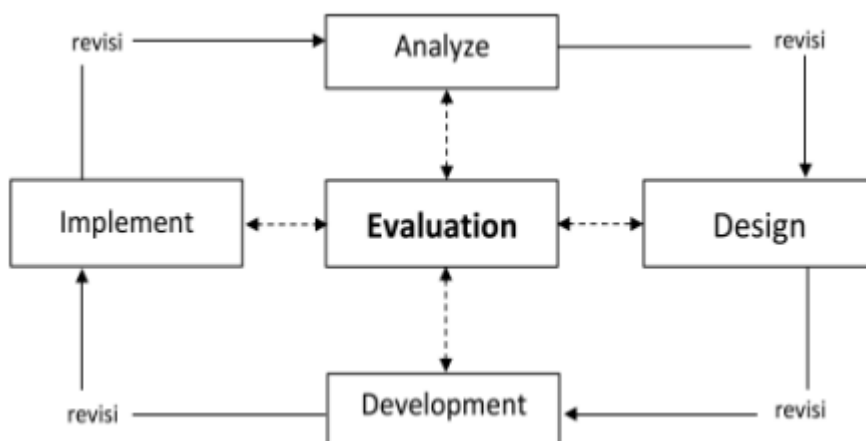
2023). Nilai yang terkandung di dalam Pancasila perlu diterapkan dalam diri anak sejak Sekolah Dasar (SD). Yang bertujuan agar anak dapat menggunakan pedoman Pancasila di dalam kehidupan sehari-harinya, dan anak mampu menerapkannya dalam pendidikan karakter anak agar menjadi lebih baik.

Salah satu nilai Profil Pelajar Pancasila yang penting untuk dikembangkan yaitu nilai kreatif. Kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila adalah mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak (Permata et al., 2023). Karakter kreatif sangat penting ditanamkan pada anak sejak dini. Sebab anak yang mempunyai karakter kreatif mampu menemukan mengenai hal yang menghasilkan sesuatu baru dengan menggunakan barang yang ada disekitarnya.

Belum banyak penelitian yang relevan dengan konsep buku ramah cerna, namun penelitian terkait internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan bahan ajar sudah dilakukan seperti pada beberapa penelitian, diantaranya: Pertama, penelitian (Mutiara et al., 2022) terkait pengembangan buku pengayaan elektronik bermuatan profil pelajar pancasila elemen gotong royong di Sekolah Dasar. Kedua, penelitian (Zakiah et al., 2022) terkait pengembangan buku teks Bahasa Indonesia berbasis media komik digital bermuatan keterampilan berpikir kritis. Ketiga, Yanti et al. (2021). Keempat, (Puspita & Setyaningtyas, 2022) yang mengembangkan Media *Pop-Up Book* Berbasis Kearifan Lokal sebagai Penguatan Karakter Gotong Royong. Oleh karena itu, Berdasarkan analisis penelitian terdahulu dapat diidentifikasi bahwa kedudukan penelitian ini merupakan pengembangan dari berbagai penelitian serupa sebelumnya dengan nilai novelty yaitu belum ada hasil penelitian terkait konseptualisasi buku ramah cerna berbasis Nilai Kreativitas dalam upaya penguatan karakter profil pelajar pancasila pada siswa kategori pembaca awal di SD.

METODE PENELITIAN

Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan Model ADDIE yang merupakan model desain pembelajaran yang sistematis. Pemilihan model dikembangkan secara sistematis dan didasarkan pada landasan teori desain pembelajaran. Model pengembangan ini dirancang secara terprogram sebagai rangkaian kegiatan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Tegeh & Kirna, 2013). Pada model ini terdiri dari lima tahap, yaitu : 1) analisis (*analyze*), 2) perancangan (*implementation*), 3) pengembangan (*development*), 4) implementasi (*implementation*), dan 5) evaluasi (*evaluation*) (Branch, 2010). Secara visual *ADDIE Model* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan penelitian pengembangan penelitian ini diantaranya: (1) Tahap analisis, yakni tahap melakukan analisis studi penelitian terdahulu, analisis materi yang sesuai dengan kurikulum, observasi dan survei lapangan guna mengetahui kebutuhan penelitian dan membuat instrumen penelitian; (2) Tahap desain, yaitu membuat perancangan desain bahan ajar buku yang memuat nilai kreativitas, merancang buku ramah cerna, pembuatan *storyboard*, sketsa, hingga desain akhir; (3) Tahap pengembangan, yakni tahap dilakukannya penilaian validator ahli; (4) Tahap implementasi, implementasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui penilaian layak atau tidaknya buku dari pengguna buku ramah cerna yang telah dikembangkan; dan (5) Tahap evaluasi, merupakan tahap penilaian sebagai respon pengguna terhadap buku.

Teknik pengumpulan data pada penelitian meliputi observasi, wawancara, kuesioner, Tes Guilford, dan dokumentasi dengan menggunakan beberapa instrumen penelitian diantaranya: (1) Kuisisioner studi pendahuluan; (2) wawancara; (3) observasi; (4) studi dokumentasi; (5) lembar validasi ahli; (6) kuisisioner evaluasi produk.

Teknik analisis data dari lembar validasi dilakukan dengan mempresentasikan buku ramah cerna yang telah dibuat berdasarkan *expertise judgement* menjadi skor kelayakan.

$$\% \text{ interpretasi skor} = \frac{\text{jumlah skor perolehan (X)}}{\text{skor maksimum (Xi)}} \times 100\%$$

Dari hasil analisis di atas akan diperoleh kesimpulan mengenai kelayakan buku ramah cerna menggunakan Skala Likert.

Tabel 1. Kriteria Skala Nilai

Kriteria Persentase (%)	Tingkat Validasi
81,26% - 100%	Sangat layak
62,51% - 81,25%	Layak
43,76% - 62,5%	Tidak layak
25% - 43,75%	Sangat tidak layak

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa kelayakan buku ramah cerna yang telah dianalisis dan dikembangkan didasarkan pada kriteria skala nilai yang telah ditentukan.

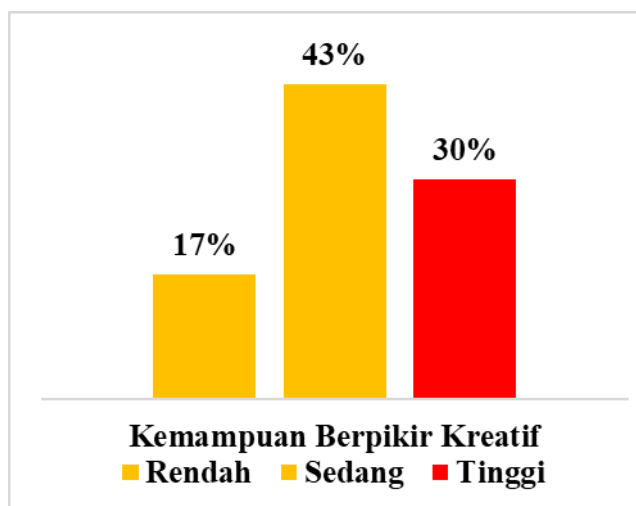
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan buku ramah cerna sebagai internalisasi nilai kreativitas dengan menggunakan model pengembangan ADDIE dengan beberapa tahapan antara lain; analisis (*analyze*), desain (*design*), pengembangan (*develop*), implementasi (*implement*), dan evaluasi (*evaluate*).

1. Analisis

Kegiatan yang dilakukan dalam analisis kebutuhan peserta didik terdiri dari observasi awal, wawancara, dan kuesioner untuk dapat mengetahui ketersediaan buku ramah cerna dan yang menginternalisasi nilai kreativitas di SDN Margahayu XVIII, serta melaksanakan test *Guilford* guna untuk mengetahui nilai kreativitas pada siswa kelas I SD.

hasil wawancara yang disampaikan oleh guru, peneliti mengumpulkan kuesioner dari siswa kelas I SD untuk dilakukan tes *guilford* guna mengetahui nilai kreativitas pada siswa. Hasil test *guilford* dapat dilihat pada gambar 4. 1.



Gambar 2 Presentase Nilai Kreativitas Siswa

Hasil dari test *Guilford Alternative Use Test* tersebut menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam kemampuan berpikir kreatif yang dilakukan pada siswa kelas I dengan penyajian bentuk gambar segi empat. Siswa menyebutkan benda yang sesuai dengan gambar segi empat disekitarnya, seperti contoh yang tertera pada Lampiran. Terdiri dari 30 siswa dapat disimpulkan bahwa untuk kategori rendah menunjukkan presentase nilai 17%, sedang 43%, dan tinggi 30%.

Untuk penelitian ini hanya berfokus pada kelas I di sekolah dasar yang menerapkan kurikulum merdeka. maka dari itu pengembangan buku ramah cerna ini dapat di sesuaikan dengan tingkatan kemampuan siswa kelas I yang terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan terdapat elemen yang sesuai pada membaca dan memirsa serta isi capaian pembelajarannya.

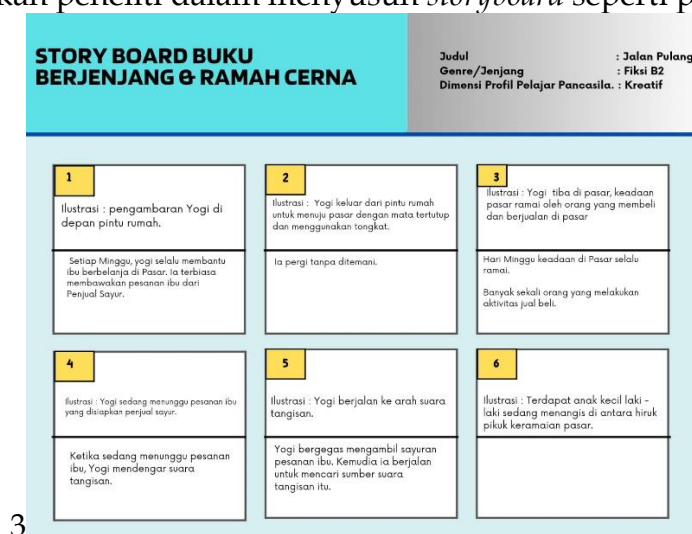
Tabel 2. Elemen dan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia di Fase A

Elemen	Capaian Pembelajaran
Membaca dan Memirsa	Siswa mampu berperan sebagai pembaca dan pemirsa yang menunjukkan ketertarikan terhadap teks yang dibaca atau dilihatnya. Siswa mampu dengan lancar membaca kata-kata yang mereka kenali setiap hari dengan fasih. Siswa mampu memahami informasi dengan membaca dan tayangan yang dilihatnya tentang diri dan lingkungannya, narasi imajinatif, dan puisi anak. Siswa mampu menafsirkan kosa kata baru dari teks yang dibacanya atau tayangan yang ditontonnya dengan bantuan ilustrasi.

Dilihat dari elemen dan Capaian Pembelajaran Fase A yang berkaitan dengan penelitian pengembangan ini lebih sesuai dengan elemen Membaca dan Memirsa. Materi dapat menyesuaikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

2. Desain

Pada tahap desain yang dilakukan yaitu membuat *storyboard* berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa. Peneliti membuat *storyboard* dengan format *double column*. Aplikasi yang digunakan dalam membuat *storyboard* yaitu Canva sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun *storyboard* seperti pada gambar



Gambar 3. Contoh Storyboard Buku Ramah Cerna

Hasil dari pembuatan *storyboard* kemudian dilanjutkan dengan pembuatan sketsa buku ramah cerna. Sketsa buku ramah cerna tersebut dibuat dengan menggunakan aplikasi *Procreate*. Aplikasi ini dapat digunakan dalam pembuatan desain grafis. Proses dalam pembuatan desain gambar ini dibantu oleh seorang ilustrator. Pembuatan desain gambar diawali sketsa terlebih dahulu seperti pada gambar 4:



Gambar 4. Contoh Sketsa Buku Ramah Cerna

Sketsa buku ramah cerna yang sudah selesai akan dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing. Setelah sudah disetujui kemudian dilanjutkan pada desain akhir buku ramah cerna dengan menggunakan aplikasi yang sama dalam proses pembuatan sketsa buku. Desain akhir buku ramah cerna dapat dilihat pada gambar 5:



Gambar 5. Desain Akhir Buku Ramah Cerna

3. Pengembangan

Pada validasi ahli dilakukan oleh 2 validator dengan menggunakan lembar validasi ahli yang dibuat dan disesuaikan berdasarkan ketentuan Buku Ramah Cerna dalam Peraturan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek No. 030/P/2022 mengenai Pedoman Perjenjangan Buku kategori Pembaca B2 (Awal) diantaranya; materi, bentuk, jenis dan ukuran buku, kosakata, struktur bahasa, gambar, serta Panjang dan format (Badan Standar, Kurikulum, 2022).

Hasil rekapitulasi validator 1 dan validator 2 dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

No	Aspek Penilaian	Ahli Validasi	
		Validasi 1	Validasi 2
1	Materi (konten)	60%	100%
2	Bentuk, jenis dan ukuran buku	91%	91%
3	Kosakata	100%	100%
4	Struktur Bahasa	100%	87%
5	Gambar	95%	80%
6	Panjang dan Format	100%	90%
	Nilai Rata-Rata	91%	91%

Hasil dari rekapitulasi penilaian dari dua validasi ahli dalam buku ramah cerna yang dikembangkan dapat dijabarkan bahwa pada materi (konten) dalam buku ramah cerna mencakup buku yang termasuk genre fiksi, materi buku mengangkat tema Profil Pelajar Pancasila yang berfokus pada nilai kreativitas. Untuk cerita dapat dimajinasikan dan mudah dijangkau oleh nalar siswa sesuai konsep kreativitas, cerita yang disajikan juga mampu mendorong anak

menghasilkan gagasan yang orisinal, serta cerita dalam buku dapat menstimulasi anak menghasilkan karya atau tindakan yang orisinal. Pada validator 1 untuk materi (konten) berkategori layak dengan skor yang diperoleh 60% sedangkan pada validator 2 memperoleh hasil 100% yang termasuk berkategori layak.

Aspek selanjutnya yaitu bentuk, jenis, dan ukuran buku mencakup beberapa pernyataan seperti bentuk buku buka-tutup (flapbook), buku yang dikembangkan termasuk dalam jenis buku bergambar (picture book), untuk ukuran buku sesuai dengan kebutuhan anak. Hasil dari penilaian bentuk, jenis, dan ukuran buku pada validator 1 memperoleh skor 91% dan berkategori layak, pada validator 2 juga menghasilkan skor yang sama yaitu 91% dengan kategori layak untuk dikembangkan. Selanjutnya aspek kosakata, pada aspek ini kata yang digunakan bersifat sederhana dan akrab dengan pembaca, diksi (pilihan kata) yang digunakan berupa kata umum terdiri atas kata dasar dan kata bentukan, dalam buku ramah cerna memuat 50-100 kosakata yang sering digunakan anak. Hasil dari penilaian pada aspek kosakata dari validator I memperoleh skor yaitu 100%, pada validator 2 menghasilkan skor 100% dengan demikian buku dapat dikategorikan layak untuk dikembangkan.

Pada aspek struktur bahasa terdiri dari kalimat yang disajikan pada buku ramah cerna menggunakan kombinasi fonem, suku kata, dan kata yang mudah dicerna. Dalam buku ramah cerna yang dikembangkan menggunakan variasi kata, frasa, klausa, kalimat tunggal, dan kalimat majemuk. Hasil penilaian pada aspek ini, untuk validator 1 mendapat skor 100%, sedangkan validator 2 memberikan penilaian dengan skor 87% maka dari itu struktur bahasa dalam buku ramah cerna yang dikembangkan berkategori layak. Kemudian pada aspek gambar dalam buku ramah cerna yang digunakan menggunakan tiga dimensi (3D), penggunaan ilustrasi dapat memperjelas isi dalam teks buku, gambar yang disajikan berwarna penuh (full colour), proporsi gambar lebih dominan dibandingkan teks, pada buku yang dikembangkan tidak menggunakan balon dialog/balon pikiran. Hasil dari rekapitulasi pada validator 1 memperoleh skor sebanyak 95%, sedangkan pada validator 2 mendapat nilai 80%.

Aspek terakhir pada penilaian validasi ahli yaitu Panjang dan format buku ramah cerna yang dikembangkan. Dalam buku terdapat rata-rata 9 kata per kalimat, kalimat per halaman berjumlah 7 kalimat, tebal buku berkisar 24-48 halaman, font yang digunakan tidak berkait (sanserif) dengan ukuran minimal 18 pt serta spasi yang memadai, penempatan atau posisi teks konsisten/tidak berubah pada setiap halaman. Hasil rekapitulasi menunjukkan untuk validator 1 memperoleh nilai 100%, sedangkan pada validator 2 mendapat skor sebanyak 90%, dalam hal ini buku yang dikembangkan dapat dikategorikan layak. Dalam hal ini nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh pada penilaian validator 1 yaitu 91% dan untuk validator 2 mendapatkan nilai yang sama yaitu 91%. Hasil menunjukkan bahwa buku yang dikembangkan dapat dikategorikan layak digunakan sebagai internalisasi nilai kreativitas pada siswa kelas 1 SDN Margahayu XVIII Kota Bekasi.

4. Implementasi

Setelah buku ramah cerna divalidasi oleh ahli penyajian, ahli bahasa dan ahli materi akan dilakukan perbaikan dari hasil saran dan masukan. Buku yang sudah

diperbaiki akan dilanjutkan ke tahap implementasi. Implementasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui penilaian layak atau tidaknya buku dari pengguna buku ramah cerna yang telah dikembangkan. Dari hasil penilaian akan dijadikan bahan evaluasi buku. Pada tahap implementasi dilakukan dengan kegiatan membaca nyaring oleh guru dan siswa kelas I yang berjumlah 30 siswa. Pada proses implementasi yang dilakukan, tahap awal yaitu pembacaan cerita buku ramah cerna yang dilakukan secara nyaring oleh Guru kelas 1 dan diperhatikan serta didengarkan oleh siswa. Dalam proses membacakan cerita guru diberi penilaian lembar pengamatan aktivitas lokakarya membaca dalam proses implementasi pengembangan buku ramah cerna, terdapat beberapa tahapan diantaranya ada (Connecting), (Teaching Point), (Teaching), (Active Engagement), dan (Link).

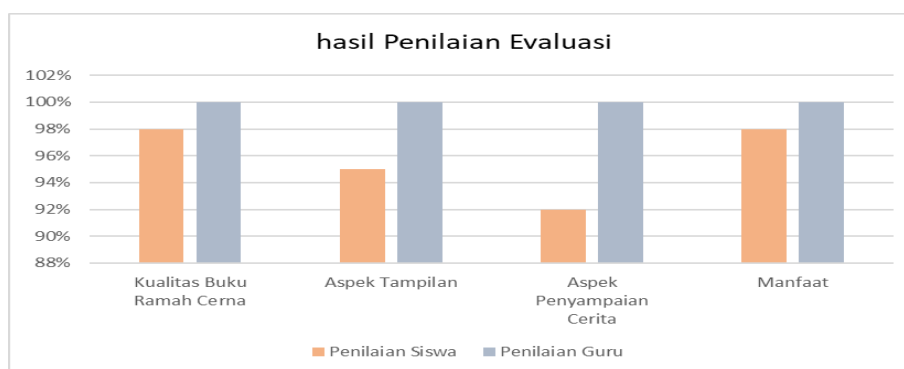
Tabel 4. Hasil Pengamatan Lokakarya Membaca

No	Aspek Penilaian	Jumlah skor
1	Connecting (Menghubungkan dengan apa yang telah diketahui siswa)	3
2	Teaching Point (Menegaskan tujuan pembelajaran)	1
3	Teaching (Mengajarkan/memodelkan strategi)	5
4	Active Engagement (Membimbing siswa dalam pembelajaran)	2
5	Link (Mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari dikemudian hari)	3
Total Skor		14
Persentase Hasil Penilaian		82%

Hasil penilaian lembar pengamatan lokakarya menunjukkan bahwa 82% penyampaian cerita yang dilakukan guru dalam membaca nyaring sudah sesuai indikator. Sehingga kegiatan membaca nyaring telah terlaksana dengan baik. Hasil pengamatan kegiatan implementasi yang dilakukan oleh guru diketahui bahwa buku yang telah dikembangkan dapat memudahkan guru dalam menyampaikan nilai kreativitas yang terkandung dalam buku ramah cerna yang telah dikembangkan.

5. Evaluasi

Penilaian yang dilakukan pada tahap evaluasi yaitu mengenai tentang kualitas produk yang telah dikembangkan. Dari hasil evaluasi akan ditanggapi oleh peneliti. Kuesioner yang telah dibuat akan dijadikan sebagai bahan evaluasi pada pengguna buku ramah cerna sebanyak 30 siswa kelas I dan guru wali kelas. Sebagai pengguna buku ramah cerna, guru dan siswa akan memberikan respon mengenai buku yang sudah dikembangkan. Sebagai bahan evaluasi dengan menggunakan instrument berupa kuesioner yaitu, meliputi aspek kualitas buku ramah cerna, aspek tampilan, aspek penyampaian cerita, dan aspek manfaat. Berikut dibawah ini hasil penelitian evaluasi dari pengisian kuesioner yang telah dilakukan oleh guru dan siswa dapat dilihat pada Gambar 6:



Gambar 6 Hasil Penilaian Evaluasi

Hasil respon siswa menyatakan kualitas buku yang dikembangkan sudah menarik dengan cerita yang mudah dipahami. Tampilan gambar dalam buku sudah bagus dan menarik dengan bentuk dan ukuran huruf dapat dibaca jelas oleh siswa. Bentuk huruf dan posisi teks yang konsisten dalam buku membuat siswa mudah memahami cerita. Warna yang digunakan pada tulisan dan gambar juga sudah terlihat dengan jelas. Gambar yang disajikan sudah menarik, dan tidak buram. Gambar yang full colour membuat siswa tertarik untuk membacanya sehingga siswa memberikan nilai rata-rata 98% dan dikategorikan sangat layak.

Hasil kuesioner guru terdapat beberapa aspek diantaranya: kualitas buku ramah cerna, aspek tampilan, aspek penyampaian materi, dan manfaat. Dalam pengisian kuesioner dilakukan setelah guru mempratikkan membaca nyaring, serta diperhatikan oleh siswa. Hasil dari penilaian guru terhadap buku menyatakan bahwa kualitas buku ramah cerna sudah baik, Kemudian aspek tampilan dari buku ramah cerna sudah menarik. Dari aspek penyampaian materi yang ada didalam cerita buku ramah cerna juga sudah baik, Selanjutnya aspek terakhir yaitu manfaat dari buku ramah cerna dapat membantu meningkatkan minat membaca siswa. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa buku yang dikembangkan berkategori baik, cerita yang disajikan juga mudah dipahami oleh siswa. Buku ramah cerna yang dikembangkan dapat menarik perhatian siswa karena gambar yang ada didalam buku penuh dengan warna sehingga rata-rata penilaian yang diberikan guru adalah 100% dan dikategorikan sangat layak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis pengembangan buku ramah cerna mencakup; Analisis, peneliti melakukan analisis kebutuhan siswa terkait nilai kreativitas yang dimiliki siswa. Analisis dilakukan dengan test berupa Guilford Alternative Use Test. Hasil dari test ini menunjukkan bahwa 17% siswa masih belum memunculkan kreativitasnya, dan terdapat 43% siswa yang sudah bisa memunculkan kreativitasnya. Proses pengembangan buku ramah cerna mencakup; (a) Desain, dilakukan dengan pembuatan storyboard menggunakan aplikasi Canva, kemudian pembuatan sketsa gambar yang dibantu oleh seorang ilustrator dan yang terakhir desain akhir buku ramah cerna, (b) Pengembangan, buku sudah dikonsultasikan pada dosen pembimbing, kemudian divalidasi dengan memberikan penilaian yang disesuaikan dalam Peraturan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek No. 030/P/2022 mengenai Pedoman

Perjenjangan Buku. Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa buku layak digunakan dengan revisi sesuai saran, (c) Implementasi, dilakukan oleh guru dengan cara praktik membaca nyaring dan diperhatikan siswa serta diberi penilaian pada lembar pengamatan aktivitas lokakarya membaca, hal tersebut menunjukkan bahwa 82% sudah dilaksanakan dengan baik, (d) Evaluasi, dilakukan dengan pengisian kuesioner terkait buku ramah cerna yang telah diimplementasikan. Hasil kuesioner guru menunjukkan bahwa setiap aspek memperoleh masing-masing 100%. Untuk hasil dari pengisian kuesioner siswa, terdiri dari aspek kualitas buku dengan skor yang diperoleh 98%, tampilan buku ramah cerna mendapat skor 95%, aspek penyampaian materi memperoleh skor 92%, dan yang terakhir manfaat skor yang diperoleh 98% buku dapat dikategorikan layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, S., Agustina, P. A., Erlianda, M., Puspitasari, A. P., & Silaen, A. E. (2023). Buku Ramah Cerna Berbasis Human Security Untuk. *Journal of Professional Elementary Education*, 2(2), 225–238.
- Aryanto, S., Putri Ayuni Agustina, Meyke Erlianda, Anggraeni Eklecia Silaen, Ade Putri Puspitasari, & Meliyanti. (2023). Pengembangan Buku Ramah Cerna Berbasis Human Security sebagai Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1846–1860. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6900>
- Badan Standar, Kurikulum, dan A. P. (2022). Pedoman Perjenjangan Buku. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 021, 1–45.
- Branch, R. M. (2010). Instructional design: The ADDIE approach. In *Instructional Design: The ADDIE Approach*. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Mutiara, A., Wagiran, W., & Pristiwati, R. (2022). Pengembangan Buku Pengayaan Elektronik Cerita Fabel Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Elemen Gotong Royong Sebagai Media Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2419–2429. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2455>
- Permata, N., Azizah, M., & Espiyati, E. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas Iii Dalam Kegiatan Unjuk Diri. *Js (Jurnal Sekolah)*, 7(2), 271. <https://doi.org/10.24114/js.v7i2.44073>
- Puspita, A. M. I., & Setyaningtyas, D. (2022). Pengembangan Media Pop-up Book Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 915–922. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2907>
- Rahayu, D. N. O., Sundawa, D., & Wiyanarti, E. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global. *Visipena*, 14(1), 14–28.
- Supiadi1, E., Sulistyoy, L., Rahmani3, S. F., Riztya, R., & Gunawan, H. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Kemampuan

- Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah. *Journal on Education*, 5(3), 9494–9505. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1764>
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model. *Jurnal IKA*, 11(1), 16. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/1145>
- Zakiah, Z., Arisandi, M., Oktora, S. D., Hidayat, A., Karlimah, K., & Saputra, E. R. (2022). Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Media Komik Digital Bermuatan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8431–8440. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3869>